

TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERUBAHAN SOSIAL: STUDI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SETONO

*Ahmada Ghina Ghoniah¹, Syamsul Bakhri²

¹ Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*ahmadaghina@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di Desa Setono. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi sosial masyarakat, mengidentifikasi dampak positif dan negatifnya, dan mengkaji adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya memudahkan akses informasi dan komunikasi, tetapi juga mengubah tradisi sosial seperti gotong royong yang kini semakin memudar. Fenomena ini dianalisis dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan teori konflik sosial. Perubahan teknologi di masyarakat menimbulkan tantangan seperti ketimpangan sosial dan berkurangnya rasa solidaritas sosial, namun hal ini juga menjadi peluang untuk jaringan sosial dan partisipasi masyarakat melalui media digital. Kajian ini menyoroti pentingnya teknologi informasi dalam menghadapi dampak teknologi, termasuk memahami cara menggunakan teknologi secara bijak, menghindari penyalahgunaan, dan berupaya menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi. Oleh karena itu, teknologi dapat menjadi alat pemberdayaan tanpa mengorbankan nilai-nilai sosial yang mendasar.

Kata Kunci : *Teknologi Informasi, Perubahan Sosial, Masyarakat*

ABSTRACT

The advancement of information technology has brought significant impacts on community life, including in Setono Village. The purpose of this study is to understand how technology influences social interactions within the community, to identify its positive and negative effects, and to examine how people adapt to these social changes. A qualitative descriptive approach was employed through interviews and direct observations. The findings reveal that information technology not only facilitates access to information and communication but also transforms social traditions such as gotong royong (mutual cooperation), which has gradually declined. This phenomenon is analyzed using symbolic interactionism and social conflict theories. Technological change within society presents challenges such as social inequality and the diminishing sense of solidarity; however, it also offers opportunities for building social networks and enhancing community participation through

digital media. This study highlights the importance of information technology in addressing its own impacts, including fostering wise and ethical technology use, preventing misuse, and maintaining a balance between modernity and tradition. Therefore, technology can serve as an instrument of empowerment without undermining fundamental social values.

Keywords: *Technology Information, Social Change, Society*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi mengenalkan cara-cara baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh masyarakat terutama dapat mempermudah berbagai aktivitas masyarakat. Beragam manfaat dapat dirasakan oleh manusia melalui inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Perkembangan Teknologi saat ini sudah sangat pesat, hal ini dapat menjadikan perubahan kehidupan Masyarakat. Modernisasi juga dapat diartikan sebagai perubahan masyarakat, berpindah dari kondisi tradisional atau dari masyarakat pra-modern ke masyarakat modern (Djoh, 2018). Salah satunya perkembangan teknologi informasi yang dapat mengubah cara warga berinteraksi satu sama lain. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya kehidupan sosial. Perkembangan teknologi saat ini tidak terhidar lagi karena perkembangan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan. Kehadiran teknologi sebetulnya memudahkan Masyarakat dalam berkomunikasi. Namun hal ini

dapat membuat pola kehidupan Masyarakat bergantung pada teknologi-teknologi yang ada.

Teknologi informasi telah mengubah cara kita menerima informasi. Di era digital, pengetahuan dan keterampilan tidak lagi terbatas pada buku teks atau bahan cetak, tetapi tersedia dari berbagai sumber online. Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Perkembangannya yang pesat telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi dan mengakses informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi informasi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya hingga pendidikan. Perubahan sosial yang terjadi akibat teknologi informasi sangat signifikan. Masyarakat kini dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat, berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia, serta melakukan transaksi ekonomi secara online. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, seperti kesenjangan digital, keamanan data dan privasi, serta pengaruh negatif terhadap kesehatan mental. Pengaruh teknologi informasi terhadap perubahan sosial juga dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, teknologi informasi telah memfasilitasi

komunikasi dan interaksi antar masyarakat. Kedua, teknologi informasi telah memperluas akses informasi dan pengetahuan. Ketiga, teknologi informasi telah mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada perubahan sosial. Masyarakat Indonesia kini dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat, berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia, serta melakukan transaksi ekonomi secara online. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan, seperti kesenjangan digital dan keamanan data. Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Teknologi berkembang seiring perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang ada, dimana telah menjadi kekuatan dominan yang melibatkan setiap aspek kehidupan kita. Sejak era munculnya internet hingga implementasi sistem kecerdasan buatan, inovasi tersebut hadir menjadi entitas baru yang hadir sebagai realitas sosial yang baru, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Saat ini, Teknologi membawa perubahan besar bagi kehidupan Masyarakat desa Setono, hal ini bisa memang dapat membuat warga lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi dan jaringan sosial. Namun, Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi informasi dalam kehidupan manusia sehingga menuntut

masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam, tuntunan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup materialistis yang mengakibatkan hilangnya makna hidup (Fitria and Aditia, 2020). Di sisi lain perkembangan teknologi menimbulkan tantangan bagi Masyarakat, Terutama dalam interaksi sosial. Di desa Setono Tradisi gotong royong yang ada pada zaman dahulu sekarang sudah jarang ditemui di desa tersebut. Masyarakat yang dulunya masih melestarikan tradisi gotong royong, kini lebih memilih dengan dunia digital yang mengurangi rasa solidaritas dan rasa keakraban dengan masyarakat yang lain. hal ini mengakibatkan adanya perubahan kehidupan sosial. Perubahan sosial terjadi pada Masyarakat dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan juga politik.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan (Goa, 2017). Perkembangan teknologi bisa mempengaruhi aktivitas Masyarakat. Saat beradaptasi di lingkungan sosial, mereka akan mengikuti kondisi yang sedang dihadapi. Artinya Masyarakat saat ini yang mengalami perubahan sosial terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sosial yang mereka hadapi bisa juga karena pengaruh dari Masyarakat lain. Hal ini, menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sosial, terutama dalam solidaritas sosial. Teknologi juga menciptakan jurang sosial diantara

masyarakat yang memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan mereka yang tidak menggunakan teknologi. Hal ini berpotensi memperburuk ketimpangan sosial yang ada, bahkan bisa mengancam tradisi gotong royong di desa setono menjadi memudar. Di sisi lain, teknologi sebetulnya menawarkan peluang untuk memperkuat solidaritas sosial melalui media sosial untuk kegiatan sosial agar bisa disebarluaskan. Perubahan dan perkembangan Masyarakat sejatinya dibutuhkan guna mengalirkan siklus bermasyarakat. Secara nyata perkembangan teknologi merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang atau status sosial. Teknologi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan begitu kita akan membahas bagaimana teknologi berkontribusi terhadap perubahan sosial dengan menggunakan tiga teori yakni: teori interaksionisme simbolik, dan teori konflik sosial.

Teori interaksionisme simbolik, yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer, berfokus pada bagaimana individu dan kelompok membentuk makna melalui interaksi sosial (Efendi *et al.*, 2024). Selanjutnya, teori konflik sosial, yang berakar pada pemikiran Karl Marx, menekankan bahwa perubahan sosial sering kali dipicu oleh ketegangan antara kelompok dengan kepentingan yang berbeda (Prayogi *et al.*, 2025).

Penelitian ini bertujuan guna memahami bagaimana teknologi mengubah Masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial walaupun adanya perubahan sosial, selain

itu, adanya penelitian ini guna melihat apakah perubahan sosial pada masyarakat desa setono itu berdampak positif atau berdampak negatif dalam kehidupan, serta bagaimana para masyarakat mengadaptasi teknologi yang ada dalam kehidupan sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, untuk menggambarkan bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan sosial. Penelitian ini juga tidak untuk menguji hipotesis, melainkan agar bisa memahami perubahan sosial yang terjadi pada Masyarakat. Lokasi penelitian ini berada di Desa Setono, dengan mewawancarai Masyarakat yang sudah mengikuti perkembangan teknologi serta melakukan observasi langsung terkait dampak yang mereka rasakan dalam teori interaksionisme simbolik, dan teori konflik sosial. Informasi terkait dan temuan kunci dari setiap sumber yang dipilih dikumpulkan. Ini termasuk rincian seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, kerangka teori, dan temuan signifikan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan diorganisir dan didokumentasikan untuk analisis lebih lanjut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahun teknologi berkembang sangat pesat tidak hanya di Indonesia melainkan juga di dunia. Perkembangan teknologi pun perkembangan pesat, yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang bisa di akses dimana saja (Daud, 2021). Sebelum teknologi mengalami kemajuan,

manusia hanya mengandalkan tulisan tangan sebagai sarana utama. Namun, penggunaan teknologi tersebut menghadapi kendala karena masih banyak orang yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis (Aslan, 2019). Perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia, terutama yang melibatkan masyarakat serta organisasi pemuda, agama, dan profesi, menarik untuk dicermati karena terus berlangsung dan membentuk wacana publik yang tak pernah berakhir.

3.1 Teknologi informasi dalam Kehidupan Masyarakat

Kata *teknologi* berasal dari bahasa Yunani “*tecnologia*,” yang berarti kajian sistematis tentang seni dan kerajinan. Istilah ini berakar dari kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno, yang bermakna seni atau keterampilan (Zalfa and Sitorus, 2025). Dengan kata lain teknologi juga dapat dikatakan sebagai suatu seni dalam mengolah peralatan produksi serta bagaimana menggunakannya (Ngafifi, 2014). Teknologi informasi umumnya dimanfaatkan untuk mengelola data, mencakup proses memperoleh, menyusun, menyimpan, hingga memanipulasi data tersebut. Berbagai aspek kehidupan masyarakat saat ini dipengaruhi besar oleh teknologi informasi karena sudah masuk bagian dari kehidupan Masyarakat. Seperti dalam teknologi informasi yang memberi kemudahan dalam berbagai informasi atau mencari informasi. Dengan begitu, kita bisa mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi.

Melalui perspektif sosiologis, teknologi tidak sekadar dipahami sebagai alat, tetapi juga sebagai fondasi bagi kebudayaan nonmaterial suatu masyarakat. Perubahan dalam teknologi akan memengaruhi pola pikir

dan cara manusia berinteraksi. Bagi Marx, teknologi dipandang sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dalam kerangka materialisme historis, sedangkan Weber melihatnya sebagai wujud dari gagasan atau pemikiran manusia itu sendiri (Astuti and Rps, 2018).

Teknologi tampil dalam kehidupan sosial sebagai sesuatu yang impersonal dan otonom, yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia ke dalam ranah teknis serta memberikan manfaat yang besar yaitu, untuk meningkatkan efisiensi kerja dengan otomatisasi proses. Selain itu, teknologi informasi juga memfasilitasi komunikasi global melalui email, media sosial dan konferensi video. Akses informasi juga meningkat melalui internet. Serta membantu pengembangan ekonomi melalui e-commerce dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta pendidikan. Beberapa contoh aplikasi Teknologi informasi yang populer adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mengelola data perusahaan, *e-commerce* (Tokopedia, Shopee) untuk berbelanja online, media sosial (Facebook, Instagram) untuk berkomunikasi, Sistem Pembayaran Online (PayPal, OVO) untuk transaksi keuangan dan aplikasi kesehatan (Halodoc, KlikDokter) untuk konsultasi medis.

Meskipun teknologi informasi memiliki banyak manfaat akan tetapi terdapat dampak lain yang cukup mempengaruhi masyarakat, misalnya sangat ketergantungan terhadap teknologi, lalu adanya kesenjangan digital antarmasyarakat, kurangnya keamanan data dan privasi serta pengangguran struktural akibat otomatisasi merupakan beberapa contoh dampak negatif. Selain itu, dampak lingkungan dari produksi dan pembuangan perangkat elektronik juga perlu diperhatikan.

Pada intinya terjadi perubahan mendasar pada sektor ekonomi maupun sosial masyarakat dengan hadirnya teknologi.

Tidak heran, kini kemajuan suatu negara salah satu tolok ukurnya ialah sejauh mana tingkat penguasaan teknologi yang ada pada negara tersebut, sebaliknya bagi negara-negara yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini dianggap gagal (*failed country*) (Kholijah, 2020).

Dampak besar teknologi informasi terletak pada bagaimana cara Masyarakat berkomunikasi. Banyaknya aplikasi pesan membantu mengatasi hambatan waktu sehingga tetap bisa menjaga hubungan yang baik dan tetap profesional. Teknologi informasi juga memudahkan masyarakat mengakses informasi, hiburan, dan layanan umum. Hal ini bisa membantu masyarakat bebas kemana saja tanpa mengendarai kendaraan bermotor. Akibatnya manusia dan teknologi sulit untuk dipisahkan. Pada akhirnya teknologi sudah merambah keberbagai lapisan masyarakat yang dulunya hanya sebatas penunjang kebutuhan militer dan bisnis (Fauzi *et al.*, 2023).

Masyarakat Desa Setono saat ini sudah mulai menggunakan teknologi informasi, para orang tua yang dahulunya hanya menggunakan ponsel yang hanya bisa mengirim pesa (sms) dan telfon, kini mereka menggunakan gadget kekinian yang sudah bisa mengakses berbagai informasi dari berbagai platform *social media*. Generasi milenial maupun zelenial cukup berpengaruh mengenalkan teknologi ini di desa Setono. Seperti teori Sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, yakni teori interaksionisme simbolik. Teori ini menekankan simbol-simbol yang kita berikan dalam interaksi sosial. Maksudnya para Masyarakat yang sudah mengikuti

perkembangan zaman (teknologi informasi) akhirnya bisa menciptakan simbol-simbol baru yang membentuk makna unik dan bisa membentuk cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lain secara online.

Kemajuan teknologi informasi memengaruhi pola interaksi sosial dengan menghadirkan tantangan terhadap kualitas komunikasi dan hubungan antarindividu. Meski konektivitas digital memperluas jaringan sosial, interaksi daring tidak sepenuhnya dapat menggantikan hubungan tatap muka yang mendalam. Karena itu, penting untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan menjaga komunikasi langsung. Selain itu, perkembangan ini juga menimbulkan persoalan etika dan privasi, sehingga perlindungan data pribadi serta pengelolaannya secara etis menjadi hal yang krusial. Diperlukan regulasi yang kuat serta pemahaman etika dalam penggunaan teknologi informasi guna menjaga kepercayaan publik dan melindungi hak-hak individu.

Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, masyarakat perlu meningkatkan literasi digital, yaitu pemahaman penggunaan, keamanan, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat menggunakan teknologi dengan lebih bijak dan efektif untuk kepentingan individu maupun sosial. (Nurbayanni *et al.*, 2023). Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi harus bisa membawa dampak baik, untuk masyarakat sekitar.

3.2 Perubahan Sosial

Perkembangan teknologi diabad modern ini adalah sebuah kemajuan salah satunya

teknologi informasi. Di lain hal, ternyata mengakibatkan adanya perubahan sosial di kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi telah memicu perubahan sosial besar yang mengubah cara manusia berinteraksi dan berperan dalam masyarakat. Salah satu dampak utamanya ialah percepatan serta perluasan komunikasi global yang memungkinkan orang berhubungan tanpa batas wilayah. Interaksi sosial akan selalu berubah seiring dengan perubahan kebutuhan manusia sebagai masyarakat yang selalu bergerak dinamis dan perubahan zaman yang terjadi. Perubahan dapat lambat maupun cepat serta disengaja ataupun tidak.

Perubahan yang sudah terencana seperti, pengembangan *e-learning* di pembelajaran sekolah yang bertujuan agar bisa diakses lebih mudah. Sedangkan perubahan sosial yang tidak sengaja seperti, bencana alam. Perkembangan teknologi informasi masih ada dibatas keseimbangan karena bisa disebut disengaja atau tidak disengaja. Karl Marx melalui konsep *economic structure* berpendapat bahwa perubahan sosial digerakkan oleh faktor ekonomi, yang menjadi landasan utama bagi seluruh perilaku masyarakat (Goa, 2017).

Perubahan sosial merupakan proses pergeseran struktur masyarakat yang mencakup pola pikir, sikap, dan kehidupan sosial untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Namun, tidak semua perubahan membawa kemajuan; beberapa justru menimbulkan kemunduran. Kehadiran teknologi informasi sendiri telah mengubah cara manusia memperoleh informasi.

Di era digital, akses terhadap pengetahuan dan keterampilan tidak lagi terbatas pada buku atau media cetak, melainkan dapat diperoleh dari beragam sumber daring. Perubahan sosial merupakan

hal yang alami dan terus berlangsung, yang pada setiap tahapnya memunculkan berbagai persoalan baru. Beragam masalah tersebut mencerminkan realitas kehidupan masyarakat, mulai dari pelanggaran norma, penyebaran penyakit, hingga tindak kriminal. (Illahi and Aditia, 2022).

Terjadinya proses transformasi baik pada struktur, nilai maupun norma yang ada di masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan sosial yang mana terjadi baik secara bertahap atau revolusioner. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti perubahan demografi, perubahan teknologi dan politik, serta faktor eksternal seperti globalisasi dan perubahan lingkungan yang cukup signifikan berpengaruh dalam pada kehidupan masyarakat.

Dampak perubahan sosial dapat positif dan negatif. Dampak positifnya adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, meningkatkan kesempatan ekonomi dan pendidikan serta meningkatkan kesadaran akan hak-hak asasi manusia. Namun, perubahan sosial juga dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan ekonomi, menghancurkan nilai-nilai tradisional dan budaya serta meningkatkan konflik dan kekerasan. Perkembangan teknologi informasi berawal dari kemajuan di bidang komputerisasi. Awalnya komputer hanya digunakan untuk menulis, membuat grafik, dan menyimpan data, namun kini telah berkembang menjadi sarana komunikasi dengan jaringan global yang luas dan fleksibel.

Teknologi informasi telah berperan besar dalam mengubah tradisi, sekaligus memengaruhi cara manusia mengakses informasi, seni, dan hiburan. Transformasi ini tidak hanya menyentuh bentuk-bentuk konvensional, tetapi juga melahirkan media

baru yang menambah pengalaman budaya. Proses perubahan sosial Saat ini, sedang berlangsung pada masyarakat desa setono, Dimana mulai banyak para masyarakatnya menggunakan teknologi informasi untuk mengakses jaringan sosial di luar lingkungan mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan sosial pada masyarakatnya. Tradisi gotong royong yang biasanya ramai karena solidaritas dari para warga saat ini sudah mulai jarang dilakukan didesa tersebut. Sebelumnya keterlibatan masyarakat cukup banyak dalam kegiatan gotong royong tapi seiring berjalan nya waktu beberapa warga mulai tidak muncul saat ada kegiatan gotong royong atau yang beralasan berkerja, mengurus bisnins online, dan ada juga yang liburan bareng keluarga. Salah satu warga desa Bapak Dasono merasakan hal ini, beliau mengatakan bahwa sebetulnya perubahan sosial yang ada di desa setono bisa berdampak positif apabila mereka menggunakannya dengan baik, dan tidak mengacukan kegiatan desa, dan tetap menjaga rasa solidaritas dan keakraban antar warga. Tetapi sebaliknya, apabila para warga yang mengikuti perkembangan teknologi tapi tidak digunakan dengan baik akan berdampak negative bagi dirinya sendiri, dan lingkungannya.

Khususnya internet, telah membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat desa. Dahulu, desa dianggap tertinggal karena keterbatasan akses informasi dibandingkan kota, namun kini kesenjangan tersebut nyaris hilang, menjadikan masyarakat desa dan kota semakin setara dalam memperoleh informasi. Dampak yang dirasakan bapak dasono dengan adanya perubahan tentunya juga dirasakan oleh warga dan Masyarakat lain. saat melakukan observasi, kita menemukan hanya beberapa saja yang mengikuti kegiatan gotong

royong, para warga lain asik dengan perkerjaan atau aktivitas yang kurang bermanfaat. Padahal sebelumnya banyak Masyarakat yang antusias untuk melakukan kegiatan gotong royong.tetapi sekarang hanya beberapa masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan gotong royong.

Perspektif teori konflik, memandang perubahan sosial tidak terjadi melalui proses adaptasi nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi karena adanya konflik yang menghasilkan kondisi yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam perubahan sosial di Desa Setono teori konflik menghasilkan beberapa kelompok Masyarakat. Upaya menyelesaikan konflik umumnya muncul dari dalam masyarakat sendiri, melalui kesadaran sebagian warganya akan dampak negatif konflik, meskipun terkadang juga dipengaruhi oleh pihak luar yang memiliki kekuatan tertentu (Ranjabar, 2015).

Teknologi informasi sebetulnya memberikan kontribusi yang luar biasa dalam kehidupan Masyarakat yang bisa mengubah kehidupan mereka lebih berkembang. Hal ini bisa dirasa oleh para Masyarakat Desa Setono yang menggunakan Teknologi dengan baik dan benar. Mereka bisa mengakses informasi terkait pekerjaan, informasi pemerintahan, kemudian mereka juga bisa memanfaatkan teknologi informasi sebagai cara masyarakat untuk berkomunikasi dengan saudara yang jauh. Saat kita jenuh dan butuh hiburan kita bisa menggunakan platfrom streaming dan menikmati videi-video edukasi tanpa perlu datang ketempatnya. Namun, apabila Masyarakat menyalahgunakan teknologi informasi bisa berdampak buruk baik mereka seperti ketergantungan, yang mengakibatkan susah berpikir dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kemudian apabila pengguna teknologi informasi terlalu percaya dengan

informasi yang belum pasti akurat atau tidak bisa menjadikan pengguna celaka dan mengalami penipuan online, serta kurangnya interaksi sosial dengan warga sekitar.

Faktor terjadinya perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat juga di sebabakan oleh masyarakat itu sendiri karena ingin adanya perubahan. Lingkungan luar biasanya membawa pengaruh yang cukup besar, secara sadar ataupun tidak akan mengalami perubahan. selain itu perubahan sosial juga didorong oleh masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) di masyarakat. Selain dari hal itu perubahan sosial tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini karena kurangnya hubungan masyarakat dengan masyarakat lain.

Interaksi di ruang digital memengaruhi partisipasi dalam budaya populer melalui fenomena seperti meme, tantangan online, dan diskusi daring yang mendorong keterlibatan masyarakat. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan isu etika dan dampak budaya yang perlu dicermati (Larasati and Sudarmika, 2023). Apabila dampak positif terjadi disebabkan perubahan yang terjadi maka perubahan sosial tersebut dapat disebut fungsional (Rosana, 2015). Menurut Parsons, perubahan sosial terjadi secara bertahap sebagai upaya menyesuaikan diri untuk mencapai kembali keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan ini bersifat evolusioner, bukan revolusioner, karena terjadi melalui proses penyesuaian yang berkelanjutan, bukan melalui perubahan yang bersifat mendadak atau radikal (Mahliza and Prasetya, 2021). Menurut Parsons, paradigma dalam teori perubahan sosial menyoroiti cara masyarakat mengalami perubahan serta proses yang berlangsung di dalamnya..

Perubahan sosial yang dipahami secara mendalam menjadi alat dalam menganalisa struktur sosial. Parsons, menilai perubahan sosial akan dapat dipahami dengan dengan terlebih dahulu memahami struktur sosial secara rinci dan mendalam. Dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan jaringan kelompok yang terorganisasi dan beroperasi secara teratur berdasarkan nilai dan norma yang dianut dianut oleh anggotanya. Masyarakat merupakan suatu sistem yang mana terdapat struktur di dalamnya dengan berbagai institusi atau lembaga-lembaga yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Struktur dan fungsi yang ada dalam kelompok masyarakat sangat kompleks dan berbeda-beda, entah itu pada masyarakat tradisional maupun modern. (Herawati, 2023).

Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi, masyarakat perlu terus meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital tidak hanya mengenai kepandaian dalam menggunakan atau memahami teknologi informasi, akan tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan secara produktif, bijak dan efektif baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. (Naufal, 2021).

Masyarakat harus selalu sadar dan berupaya dalam memanfaatkan teknologi dan menghadapi dampak perubahan yang terjadi sehingga tidak memberikan efek negatif dalam kehidupan sosial maupun diri sendiri, yakni dengan mampu membedakan secara cermat informasi yang diakses maupun diperoleh. Lalu menggunakan teknologi informasi sebagai ilmu pendidikan para warga-warga sekitar yang belum paham terkait teknologi, kemudian bisa memberi batasan saat menggunakan teknologi dan berkegiatan sosial di Masyarakat.

Teknologi ini juga sebagai sarana komunikasi antarwarga seperti dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp group* sebagai pusat informasi kegiatan masyarakat desa, seperti informasi kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Teknologi informasi yang semakin berkembang tentunya memberi dampak signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama di desa Setono. Perubahan yang terjadi dari perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif maupun negatif terutama terhadap cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Secara umum. Meskipun kehadiran teknologi telah membawa kemudahan berbagai akses informasi dan komunikasi yang lebih cepat, disisi lain terjadi perubahan pola interaksi tradisional, seperti perubahan pada tradisi gotong royong di desa Setono.

Teknologi informasi menimbulkan keterasingan bagi beberapa masyarakat yakni kecenderungan lebih fokus pada aktivitas digital seperti media sosial atau bisnis online, sehingga mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong. Hal ini memengaruhi solidaritas sosial dan rasa kebersamaan yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat desa.

Dalam konteks teori interaksionisme simbolik, masyarakat desa Setono mulai membentuk simbol-simbol baru dalam interaksi sosial melalui teknologi informasi. Hal ini menciptakan pola komunikasi baru yang lebih modern, tetapi terkadang mengurangi hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam perspektif teori konflik, perubahan sosial ini menimbulkan gesekan antara kelompok masyarakat yang

menerima teknologi dengan baik dan kelompok yang merasa teralienasi oleh perubahan tersebut. Secara keseluruhan, tentunya terdapat hal positif maupun negatif dari berkembangnya teknologi informasi di desa Setono. Positifnya meliputi akses informasi yang mudah, berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif, dan peluang untuk memperluas jaringan sosial. Sedangkan negatifnya meliputi berkurangnya interaksi sosial langsung, hilangnya beberapa tradisi lokal, dan meningkatnya risiko ketergantungan pada teknologi.

4.2 Saran

Guna menghadapi tantangan ini perubahan sosial di tengah perkembangan teknologi informasi masyarakat desa Setono perlu mengembangkan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan produktif. Sebagai masyarakat umum juga harus pintar-pintar mencari informasi dan melihat terlebih dahulu apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Saya juga berharap penelitian ini berguna untuk seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019) 'Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)'.
Astuti, A.P. and Rps, A.Nu. (2018) 'Teknologi komunikasi dan perilaku remaja', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
Daud, R.F. (2021) 'Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), pp. 252–269.

- Djoh, D.A. (2018) 'Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), pp. 332–339.
- Efendi, E. et al. (2024) 'Interaksionisme Simbolik dan Praktis', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), pp. 1088–1095.
- Fauzi, A.A. et al. (2023) *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitria, R. and Aditia, R. (2020) 'Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0', *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(1), pp. 1–8.
- Goa, L. (2017) 'Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat', *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), pp. 53–67.
- Herawati, A. (2023) 'Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), pp. 286–292.
- Illahi, N.K. and Aditia, R. (2022) 'Analisis Sosiologis Fenomena dan Realitas Pada Masyarakat Siber', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(2), pp. 75–82.
- Kholijah, S. (2020) 'Transaksi E-Commerce dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *EKSUDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 1(1), pp. 101–114.
- Larasati, A. and Sudarmika, D. (2023) 'Strategi Dan Upaya Pemanfaatan Media Sosial Dalam Budaya Baru', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), pp. 921–926.
- Mahliza, F. and Prasetya, P. (2021) 'Determining Purchase Intention in Halal Personal Care Product: Study on Muslimah Millennial Generation', *Jurnal Aplikasi Manajemen* [Preprint]. Available at: <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/2049>.
- Naufal, H.A. (2021) 'Literasi digital', *Perspektif*, 1(2), pp. 195–202.
- Ngafifi, M. (2014) 'Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), pp. 33–47.
- Nurbayanni, A. et al. (2023) 'Pemanfaatan Media Dan Teknologi Di Lingkungan Belajar Abad 21', *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), pp. 183–189.
- Prayogi, A. et al. (2025) 'Konsep Konflik dan Teori Konflik Sosial dalam Pemikiran Karl Marx', *SiNORA*, 1(1), pp. 1–11.
- Ranjabar, J. (2015) *Perubahan sosial: teori-teori dan proses perubahan sosial serta teori pembangunan*. Alfabeta.
- Rosana, E. (2015) 'Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), pp. 67–82.
- Zalfa, A.Z. and Sitorus, M. (2025) 'PEMANFAATAN FITUR KESEHATAN DIGITAL UNTUK GAYA HIDUP SEHAT', *Jurnal Labora Medika*, 1, pp. 1–5.